

PENGARUH PENYALURAN KREDIT CEPAT DAN AMAN (KCA) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH (PERSERO) CABANG HASANUDDIN KABUPATEN GOWA

Nur Alisa¹, Ahmad Ali², Muh. Ilham Wardhana Haeruddin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Email Korespondensi : alisanur015@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Dan Aman (Kca) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini seluruh laporan keuangan PT Pegadaian Dyariah Cabang Hasanuddin tahun 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan KCA PT Pegadaian Syariah Cabang Hasanuddin berturut-turut 2015-2019. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di proxykan dengan *Return On Assest*, dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari nilai ketetapan 0,05 artinya H1 diterima.

Kata Kunci : Kredit Cepat Aman (KCA), Profitabilitas, *Return On Assets* (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Fast and Secure Credit Distribution (KCA) on Profitability at PT. Pegadaian Syariah (Persero) Hasanuddin Branch, Gowa Regency. The population in this study were all financial statements of PT Pegadaian Dyariah Hasanuddin Branch in 2015-2019. The sample in this study consisted of the Balance Sheet, Profit and Loss Statement and KCA Report of PT Pegadaian Syariah Hasanuddin Branch in a row 2015-2019. The data in this study is secondary data with data collection techniques using the method of observation and documentation of the company's annual report. The data analysis technique used simple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the distribution of Fast Secured Credit (KCA) has a significant effect on profitability which is proxied by Return On Asset, it can be seen in the significance value of 0.001 which is smaller than the 0.05 value, meaning that H1 is accepted.

Keywords: Secure Fast Credit (KCA), Profitability, Return On Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan di negara Indonesia jaman sekarang sudah berkembang sangat pesat. Banyak lembaga keuangan yang berdiri di Indonesia baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian bangsa ini mulai tumbuh dari waktu ke waktu. Berdasarkan SK Menkeu RI no.792 tahun 1990 Lembaga keuangan itu sendiri berarti seluruh badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dimana hal yang dilakukan adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat atau nasabah terutama untuk biaya investasi pembangunan.

Dalam prakteknya lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank (Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat) dan lembaga keuangan bukan bank (Pasar Modal, Pasar Uang dan Valas, Koperasi Simpan Pinjam, Pegadaian, Leasing, Asuransi, Anjak Piutang, Modal Ventura, Dana Pensiun). Untuk pengertiannya sendiri berdasarkan UU RI No. 10 tahun 1998 lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian lembaga keuangan bukan bank berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-38/MK/IV/1972 adalah lembaga/ badan yang melakukan aktivitas keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dengan menerbitkan surat-surat berharga dan menyalurkan dana tersebut untuk membiayai investasi di berbagai perusahaan.

Salah satu lembaga keuangan bukan bank PT Pegadaian (Persero) mempunyai kegiatan membiayai kebutuhan masyarakat, baik itu bersifat produktif maupun konsumtif dengan menggunakan hukum gadai. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150, gadai adalah suatu hak yang diperoleh pihak yang mempunyai piutang (Pegadaian) atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan oleh pihak yang berhutang (Nasabah) kepada pihak yang berpiutang. Pihak yang berhutang memberikan kekuasaan kepada pihak yang mempunyai piutang untuk memiliki barang tersebut apabila pihak yang berhutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat berakhirnya jangka waktu pinjaman.

Seiring berjalannya waktu masyarakat menginginkan sebuah pembiayaan yang islami dan berbasis syariah. Melihat antusias masyarakat akan produk pembiayaan yang berbasis syariah tersebut mulai tahun 2003 PT Pegadaian (Persero) meluncurkan unit usaha dengan berbasis sistem syariah. Sistem pegadaian syariah telah membuktikan dirinya sebagai salah satu sistem yang tangguh dalam melalui krisis ekonomi di Indonesia. Banyak keunggulan yang dimiliki sehingga dapat bertahan dalam menghadapi persaingan dunia pergadaian khususnya bersaing dengan pegadaian konvensional. Sama halnya dengan sistem hukum perbankan nasional Indonesia yang menerapkan dual banking system atau sistem perbankan berganda yaitu sistem perbankan konvensional yang pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga (*interest fee*) dan perbankan yang mendasarkan pada prinsip syariah, sistem pegadaian juga mengenal sistem pegadaian konvensional dan sistem pegadaian syariah.

Pegadaian syariah adalah pegadaian yang dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip prinsip syariah Islam. Prinsip syariah pada pasal 1 butir 13, UU No 10 tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara Bank/ lembaga keuangan dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Salah satu ciri khas pegadaian syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan menurut agama Islam. Sehingga perbedaan antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang dilarang (diharamkan) oleh agama Islam.

PT Pegadaian (persero) merupakan salah satu lembaga keuangan di bidang gadai yang meluncurkan sistem pegadaian syariah. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan utama PT Pegadaian (Persero) meluncurkan sistem pegadaian syariah adalah untuk mencari keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan

ataupun bentuk badan usaha lainnya. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka kelangsungan hidup badan tersebut akan terjamin.

Pegadaian konvensional memperoleh keuntungan berasal dari bunga yang di bebankan kepada nasabah sebagai imbalan dari dana yang di salurkan atau di pinjamkan ke nasabah. Yang menjadi perbedaan antara pinjaman yang diberikan oleh pegadaian konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh pegadaian syariah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi pegadaian dengan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bagi pegadaian dengan prinsip syariah memperoleh keuntungan melalui imbalan atau bagi hasil.

PT pegadaian (persero) dengan Unit syariah memiliki banyak produk dalam pembiayaannya, produk pegadaian syariah yang ditawarkan pada umumnya meliputi penyaluran pinjaman secara gadai yang didasarkan pada penerapan prinsip Syariah Islam dalam transaksi ekonomi secara syariah (gadai emas biasa), Pembiayaan *ARRUM* (Ar Rahn Untuk Usaha Mikro/Kecil), yaitu pembiayaan yang dikhususkan untuk *UKMM* (Usaha Kecil Mikro Menengah) dengan obyek jaminan berupa BPKB (Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor), dan Pembiayaan *MULIA* (Murabahah Logam Mulia Untuk Investasi Abadi), yaitu penjualan logam mulia oleh PT Pegadaian (persero) kepada masyarakat secara tunai atau angsuran, dan agunan jangka waktu fleksibel.

Pemberian pinjaman yang berdasarkan bunga berakibat pada penerima pinjaman yang harus menanggung resiko yang telah di tetapkan dimuka. Perjanjian yang seperti ini dianggap tidak adil dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Menurut Umar Chapra (2005), dalam sebuah ekonomi dimana kekayaan adalah substansial dan pemberi pinjaman ingin memperoleh keuntungan tanpa harus menanggung resiko usaha, adalah tidak rasional baginya. Berbeda dengan penyaluran pinjaman dengan prinsip syariah yang berpegang pada prinsip keadilan, dimana keuntungan atau kerugian ditanggung bersama. Jika melihat model-model pembiayaan syariah digolongkan menjadi beberapa golongan. Diantaranya menurut Umar Chapra (2005) adalah model primer, seperti: *mudharabah dan musyarakah* dan model sekunder seperti: *Murabahah, ijarah, ijarah waiqtina, salam dan istisna*.

Menurut (Kasmir, 2014:89) Pemberian Kredit dapat memberikan keuntungan bagi pemberi kredit yang berupa bunga sebagai bentuk balas jasa atau biaya dibebankan kepada nasabah, administrasi yang salah satu sumber pendapatan, dalam pemberian kredit ini harus mengandung beberapa prinsip yaitu bahwa kredit yang di berikan kepada nasabah dapat membantu yang memerlukan dana, dan juga membantu pemerintah dalam penerimaan pajak dll. Namun pemberian kredit kepada masyarakat harus wajar dan adil serta dapat memenuhi kebutuhannya sehingga fasilitas kredit dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan uang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran keuangan pinjaman atas dasar hukum gadai yang di tujukan untuk mencegah praktek rentenir yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Banyak nasabah yang tertarik untuk memilih meminjam uang ke PT. Pegadaian di karenakan prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian kepada nasabah yaitu Kredit Gadai KCA adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan.

Menurut (pegadaian.co.id) Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk

mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, hand phone, dan barang elektronik lainnya. Barang yang dijadikan sebagai jaminan kredit harus berupa barang yang bergerak dengan jangka waktu peminjaman kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari, Sedangkan proses pengembalianya pun dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya. Bagi masyarakat yang telah mengenal PT. Pegadaian (Persero) tentunya mengetahui mekanisme operasional dalam jangka proses pemberian KCA tersebut.

Adanya KCA ini tentunya memberikan keuntungan tambahan bagi pihak perusahaan. Masyarakat akan semakin tertarik untuk melakukan kredit di pegadaian sehingga profitabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat..

Menurut Lukviarman (2006 : 33) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modalnya sendiri, sedangkan menurut Lubis (2012 : 110) Profitabilitas merupakan mengukur efektivitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Dari pengertian diatas, maka yang di maksud dengan profitabilitas adalah ukuran keseluruhan dari penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam menjual produknya selama satu periode akuntansi.

Untuk itu, KCA disinyalir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Riska Hayati pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilaya Provinsi Sumatra Utara, dan menemukan hasil bahwa Penyaluran KCA berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian ulang dengan objek yang berbeda. Pada penelitian ini objek penelitian adalah PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa.

Tabel 1. Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman t PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa tahun 2015-2019

Tahun	Penyaluran Kredit Cepat Aman	Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (%)	Profitabilitas
2015	Rp 25.121.797.767	1,82%	Rp 7.414.925.866
2016	Rp 29.350.750.610	16,83%	Rp 6.506.278.072
2017	Rp 31.251.001.822	6,47%	Rp 8.175.705.080
2018	Rp 30.641.806.221	-3,16%	Rp 8.017.634.114
2019	Rp 22.603.047.671	-26,23%	Rp 7.371.272.386

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan penyaluran Kredit Cepat Aman dan Profitabilitas P.T. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan penyaluran Kredit Cepat Aman dari tahun sebelumnya, namun pada tahun yang sama Profitabilitas mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2017-2019 setiap penyaluran kredit mengalami peningkatan atau penurunan, nilai profitabilitas juga mengalami perubahan yang searah. Dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan berfluktuasi dari tahun 2015-2019, hal ini disebabkan karena pada waktu tertentu banyak nasabah yang melunasi kreditnya sehingga akan meningkatkan jumlah pendapatan dan pendapatan yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya kredit macet atau bermasalah dan bertambahnya kebutuhan masyarakat atau nasabah

sehingga meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang dananya berasal dari jumlah pendapatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan diatas, maka terpilihlah judul penelitian ini yaitu Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat dan Aman (KCA) terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit Cepat dan Aman (KCA) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)

Menurut (pegadaian.co.id) Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif.

Penyaluran kredit cepat dan aman (KCA) dalam penelitian ini di ukur dengan persentase perkembangan penyaluran kredit cepat dan aman (KCA) PT. Pegadaian Syariah cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa tahun 2015-2019.

2. Profitabilitas

Menurut Harahap (2007) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva aktiva atau modal sendiri.

Untuk mengukur profitabilitas maka digunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan dengan laporan keuangan (Neraca, dan laporan laba rugi) PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan (Neraca, dan laporan laba rugi) yang terkait dengan penyaluran kredit dan profit selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis kuantitatif yang berupa data laporan keuangan (Neraca, dan laporan laba rugi) yang terkait dengan penyaluran kredit dan profit selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode observasi dan studi dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan, studi pustaka (literatur) melalui buku teks, artikel dalam jurnal, serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tahap analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini, agar nantinya bisa diperoleh model regresi antara lain sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2009: 160).

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X = Penyaluran Kredit Cepat dan Aman (KCA)

b = Koefisien regresi untuk mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y

a = Konstanta

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing rasio keuangan secara individu terhadap minimalisasi resiko.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

- R² = koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determinant), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.
- ESS = Explained sum of squares, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel terikat yang ditaksir sekitar rata-ratanya.
- TSS = Total sum of squares, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

a. Deskripsi Data atas Variabel Perkembangan KCA (X)

Menurut (pegadaian.co.id) Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Variabel KCA dalam penelitian ini diukur dengan berdasarkan perkembangan penyaluran Kredit Cepat Aman yang disalurkan. Berikut data atas variabel KCA :

Tabel 2. Data Atas Variabel Kredit Cepat Aman

No	Tahun	Penyaluran Kredit Cepat Aman	Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (%)
1	2015	Rp 25.121.797.767	1,82%
2	2016	Rp 29.350.750.610	16,83%
3	2017	Rp 31.251.001.822	6,47%
4	2018	Rp 30.641.806.221	-3,16%
5	2019	Rp 22.603.047.671	-26,23%

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan penyaluran atas Kredit Cepat Aman oleh Pegadaian Syariah cabang Hasanuddin Kab. Gowa mengalami fluktuasi. Naik turunnya penyaluran kredit ini dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pegadaian. Seperti yang terlihat pada tahun 2017 ke tahun 2018, setelah terjadi peningkatan penyaluran kredit 3 tahun berturut-turut, pada 2018 kembali menurun 3% dan tahun 2019 sebesar 26%, penurunan ini disebabkan karena suku bunga Kredit Cepat Aman mengalami peningkatan seperti pada Kredit Cepat Aman dengan nilai pinjaman lebih dari 20 juta pada tahun 2017 memiliki suku bunga atau tarif sewa modal 1,10% per 15 hari namun pada tahun 2018 suku bunga meningkat sebesar 1,15% dengan maksimal bunga 9,20% . Tingkat suku bunga yang tinggi memberikan dampak signifikan terhadap keinginan nasabah untuk melakukan kredit. Bagi pegadaian, bunga atau dikenal tarif sewa modal merupakan komponen pendapatan paling tinggi, namun bunga yang tinggi juga dapat membuat sulit untuk mendapatkan nasabah.

b. Deskripsi Data Atas Variabel Profitabilitas (Y)

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini di proxykan dengan *Return on Assets* (ROA). Berikut data atas variabel profitabilitas :

Tabel 3. Data Atas Variabel Profitabilitas

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Assets (ROA)
1	2015	Rp 7.414.925.866	Rp 35.560.432.980	20,85%
2	2016	Rp 6.506.278.072	Rp 33.640.230.000	19,34%
3	2017	Rp 8.175.705.080	Rp 37.400.983.420	21,85%
4	2018	Rp 8.017.634.114	Rp 36.986.452.230	21,67%
5	2019	Rp 7.371.272.386	Rp 35.656.096.850	20,67%

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi meskipun tidak signifikan. Penurunan laba yang terjadi disebabkan bertambahnya kredit dan gadai bermasalah yang menggerus laba perusahaan. Hal ini sudah menjadi risiko kredit yang mungkin terjadi dimana nasabah tidak mampu mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari pegadaian beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Faktor lain yaitu adanya gadai yang bermasalah dimana beberapa dari nasabah tidak menebus kembali barang jaminan gadainya. Perubahan tidak signifikan ini didasarkan karena adanya jaminan gadai yang dapat di lelang sehingga membuat penurunan kerja tidak terlalu signifikan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2019 tingkat pengembalian atas asset perusahaan berada diatas rata-rata standar industri yang artinya bahwa dalam 5 tahun tersebut kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dari sisi asset.

2. Analisis Data Penelitian

Data dalam penelitian berjumlah 5 tahun penelitian mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Analisis data ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	20,862	,498		41,881	,000
Kredit Cepat Aman (KCA)	,016	,035	-.262	,470	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan Data (SPSS 25)

Hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 20,826 + 0,16X + e$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana di atas, konstanta adalah sebesar 20,826. Ini menunjukkan bahwa jika KCA tetap, maka ROA perusahaan tersebut adalah sebesar 20,826. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika penyaluran KCA berkembang 1%, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat 0,16.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini :

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	20,862	,498		41,881	,000
Kredit Cepat Aman (KCA)	,016	,035	,262	,470	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan Data (SPSS 25)

Pada table 7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variable Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian Syariah cab. Hasanuddin Kab. Gowa sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis 1 diterima. Hasil uji parsial diatas juga menunjukkan bahwa Kredit Cepat Aman (KCA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,262 ^a	,069	-,242	1,11187

a. Predictors: (Constant), Kredit Cepat Aman (KCA)

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan Data (SPSS 25)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana, pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,069 atau 6,9 %. Hal ini berarti 6,9% profitabilitas di pengaruhi oleh kredit cepat aman (KCA) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya, didapat hasil penelitian yakni hipotesis diterima artinya penyaluran kredit cepat aman (KCA) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian Syariah cabang hasanuddin kab. Gowa. Hal ini dilihat pada hasil uji parsial yaitu nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi ketetapan 0,05. Hubungan penyaluran kredit Cepat Aman terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 6,9 %. Hal ini berarti 6,9% profitabilitas di pengaruhi oleh kredit cepat aman (KCA) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kredit Cepat Aman adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif ataupun kebutuhan produktif. Pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat tersebut diharapkan dapat membantu dan melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan. Sedangkan Kredit Cepat Aman adalah salah satu produk dari PT. Pegadaian Syariah Cab. Hasanuddin yang sangat digemari masyarakat dikarenakan Kredit Cepat Aman adalah produk yang ditujukan khususnya kepada masyarakat menengah kebawah. Banyak yang mengambil produk ini dengan alasan yang beraneka ragam salah satunya untuk modal usaha. Produk ini memang sangat patut untuk masyarakat menengah kebawah karena sangat membantu apalagi dalam bidang usaha.

Penyaluran kredit yang meningkat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pegadaian. Suku bunga merupakan jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atau penggunaan yang dipinjam. Bagi pegadaian, bunga merupakan komponen pendapatan yang paling tinggi. Dari total pendapatan yang diterima pegadaian, sebagian besar diperoleh dari bunga pinjaman. Suku bunga yang tinggi akan dapat menimbulkan berkurangnya minat nasabah untuk melakukan kredit. suku bunga yang di bebankan pegadaian untuk berbagai kredit, sebagian besar di tentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada di luar kontrol pegadaian, yaitu suku bunga di

pasar dan kekuatan pesaing. Sehingga semakin rendah suku bunga kredit yang di tetapkan oleh pegadaian, akan menaikkan jumlah kredit yang akan di minta oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Namun demikian masih banyak faktor lain yang perlu di pertimbangkan sebagai dasar dalam permintaan kredit tersebut seperti kemampuan nasabah dalam menyelesaikan kreditnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna (2016) di PT. Pegadaian Cabang Pabaeng-Baeng Kota Makassar yang menemukan bahwa KCA berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurfadillah (2018) pada PT. Pegadaian Cabang Pinrang, yang juga menemukan bahwa penyaluran kredit cepat aman dan logam mulia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel Kredit Cepat Aman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dikarenakan setiap penyaluran Kredit Cepat Aman yang dikeluarkan PT. Pegadaian Syariah Cabang Hasanuddin memberikan keuntungan dari suku bunga kredit untuk setiap pengembalian kredit dari nasabah. Meskipun setiap penyaluran kredit memang memiliki risiko kredit yang tinggi, namun beda halnya dengan Kredit Cepat Aman tau lebih dikenal dengan jasa gadai karena Kredit Cepat Aman adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa pencapaian tingkat profitabilitas pada PT.Pegadaiaian Syariah cabang Hasanuddin di pengaruhi oleh kredit cepat dan aman (KCA) dimana peningkatan kredit cepat dan aman (KCA) diikuti peningkatan profit.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Hasanuddin, dibuktikan dengan hasil uji parsial terhadap variabel dependent sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Pengaruh KCA terhadap profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 6,9% artinya 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hipotesis 1 diterima.

B. Saran

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan melalui efektivitas pengelolaan keuangan sehingga, dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh laba atau profit semaksimal mungkin demi kelanjutan perusahaan periode mendatang dan menjadikan perusahaan lebih berkembang.
2. Perusahaan harusnya lebih tegas dengan nasabah yang telat dalam membayar bunga sehingga tidak terjadinya kredit yang bermasalah yang menimbulkan terjadinya banyak barang yang dilelang dan mengakibatkan kurangnya pendapatan profit, dan mempengaruhi kelangsungan perusahaan pada periode mendatang.
3. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan penyaluran kreditnya agar terhindar dari masalah-masalah yang mampu mengurangi tingkat profit perusahaan seperti kredit macet dan gadai bermasalah. Namun untuk menghindari terjadinya kredit macet PT pegadaian dapat menerapkan prinsip

kehati-hatian dan lebih selektif dalam proses penilaian 5C sebelum memutuskan menyalurkan kredit kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, et.al. 2015. *Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Surabaya. Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity. 106 – 117. ISSN: 2460-7762.. Sukabumi: e-Jurnal Apresiasi Ekonomi. 6(3): 213-222.e-ISSN: 2337 3997/p-ISSN: 2613.9774.*
- Clarissa, Arini. 2018. *Analisis Du Pont System pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Dharma. 2018. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). Pamulang: Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi. 1(1):65-77. Doi.10.30596/lippa.v1i1.2032. e-ISSN: 2620-5866.*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Harahap, S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Hayati, Riska. 2018. *Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah Provinsi Sumatra Utara. Universitas Sumatera Utara, Medan.*
<https://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html/>, Diakses 25 Mei 2021
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Grafindo Persada.*
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.*
- Lalon, et.al. 2017. *An Analysis Of Financial Performance On Non Bank Financial Institutions (NBFI) In Bangladesh: A Studi On Lanka-Bangla Finance Limited. Bangladesh: International Journal Of Economics, Finance and Management Sciences. 5(5): 251-262. p-ISSN: 2326-9553/e-ISSN: 2326-9561.*
- Lestari, et.al. 2018. *Du Pont System Analysis For Measuring Financial Performance Of Cosmetics Companies And Household Goods Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. Sukabumi: e-Jurnal Apresiasi Ekonomi. 6(3): 213-222.e-ISSN: 2337 3997/p-ISSN: 2613.9774.*
- Lubis, Ade Fatma, Adi Syah Putra. 2012. *Manajemen Keuangan Sebagai Alat Untuk Pengambilan Keputusan, USU Press, Medan.*
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Andalas University Press, Padang.*
- Maith, H. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Manado: Jurnal EMBA. 1(3): 619-628. ISSN: 2303-1174.*
- Martono, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lian, Cetakan ke empat, Yogyakarta: Ekonosia.*
- Muhammad. 2003. *Pegadaian Syariah, Edisi Pertama, Jakarta: SalembaDiniyah.*
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.*
- Nurfadillah. 2016. *Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dan Penjualan Logam Mulia terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian Cabang Pinrang. Universitas Muhammadiyah Parepare.*

- Perdana, Kiki Esa. 2015. *Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) untuk Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014*. Universitas Ciamis.
- Pongoh, M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk*. Manado: Jurnal EMBA. 1(3): 669-679. ISSN: 2303-1174.
- PT. Pegadaian (Persero) (2018). “Produk KCA”. Pegadaian Persero. <http://www.pegadaian.co.id>. Diakses 25 Mei 2021.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahayu, A. 2017. *Analisis Profitabilitas Dengan Menggunakan Pendekatan Du Pont System Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Rais, Sasli. 2006. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: UI Press.
- Reeve, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Risna. 2016. *Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Aman terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Sadeli, M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saidi. 2004. *Pengaruh Structur modal, Profitabilitas, Kebijakan deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2015*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Syahputri, Aye. 2019. *Analisis Penyaluran Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tinsi, Gresia. 2020. *Juli. Prosedur Pemberian Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan cabang Melati*. Universitas Sumatera. Medan.
- Wahyudi, B. 2016. *Ekonomi-Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan Kemendikbud.
- Werner M. H. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wuryandini, A. 2014. *Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Profitabilitas Return On Investment Pada PT Tri Jaya Tangguh Isimu*. Gorontalo: e-Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 2(2): 126-137. ISSN: 2406 7644.